

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat pada umumnya memiliki kelemahan dalam kemampuan berusaha dan memiliki keterbatasan akses terhadap kegiatan ekonomi, sehingga semakin tertinggal dari masyarakat lainnya yang memiliki akses dan potensi lebih tinggi.¹ Dalam upaya meningkatkan produktivitas masyarakat sangat mutlak untuk menciptakan kondisi yang mendorong kemampuan kaum dhuafa untuk memperoleh dan memanfaatkan hak-hak ekonomi, sosial dan politik dalam rangka meningkatkan kemandirian mereka.

Secara khusus tantangan yang dihadapi masyarakat adalah bagaimana cara memperbaiki keadaan ekonomi dan menjamin kegiatan usaha ekonomi agar lebih kompetitif dan menguntungkan. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk memberikan akses masyarakat dalam meningkatkan bantuan fasilitas usaha.²

Konsep zakat, infak dan shodaqoh tidaklah berbeda dengan fungsi pemberdayaan, karena ZIS pada hakikatnya merupakan tindakan sosial yang memperoleh dukungan kuat dari agama untuk memberdayakan rumah tangga miskin dan yang tidak mampu berdiri sendiri sehingga dapat menghapuskan penderitaan masyarakat umumnya dan muslim khususnya.³

¹Moh. Ali Aziz, dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 68.

²Ibid., 75.

³Mutlifah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Umat* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), 63.

Tujuan ZIS salah satunya adalah untuk membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera. Dalam meningkatkan kesejahteraan, produktivitas merupakan suatu hal yang penting. Produktivitas dapat mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran usaha. Artinya meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan kesejahteraan. Dalam mencapai produktivitas usaha *mustahiq* pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS perlu disusun dengan jelas untuk menjamin efisiensi pengelolaan tersebut.

Secara filosofis produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini dan seterusnya. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak serta merta merasa puas, tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan dalam bekerja.⁴

Namun, terdapat faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya produktivitas usaha yaitu terbatasnya modal usaha dan kemampuan sumber daya manusia. Maka dari itu, lembaga amil zakat dapat membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui pendayagunaan dana ZIS untuk kegiatan produktif yang dilakukan dengan cara memberikan modal usaha dan pelatihan kepada *mustahiq* penerima manfaat dan kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka pada masa yang akan datang. Dana ZIS yang diberikan kepada *mustahiq* akan

⁴ Iskandar Muda dan Muhammad Arfan, "Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif Mustahik, dan Lama Usaha Mustahik Terhadap Produktivitas Usaha Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, No. 1 (2016), 318–319.

digunakan sebagai modal usaha. Faktor modal memiliki peran penting dalam kegiatan produksi dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan kepada para penerima dana ZIS harus diperhatikan sungguh-sungguh.

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat merupakan lembaga masyarakat yang fokus pada pengelolaan ZIS secara profesional dengan menitikberatkan pada pembinaan dan pemberdayaan sosial melalui lima sektor program, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan dakwah. Lembaga ini merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat di Kota Kediri yang sudah banyak berkontribusi dalam upaya membangun dan mensejahterakan masyarakat melalui berbagai program yang dibentuknya. Lembaga ini selalu berusaha melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi dalam bekerja dengan memegang teguh empat komitmen yaitu mandiri, amanah, profesional dan memberdayakan. Sudah banyak orang yang menerima program kemanfaatan Nurul Hayat.

Program-program yang terdapat di LAZNAS Nurul Hayat yaitu GENPRES (Generasi Berprestasi), PRAKTIS (Praktik Medis Sosial), IBUQU (Insentif Bulanan Guru Quran), DANSOS (Dana Sosial Kemanusiaan), dan Rombong Dhuafa. GENPRES merupakan program beasiswa yang diberikan tiap bulan kepada anak-anak yatim tingkat SD, SMP, SMA. PRAKTIS merupakan kegiatan yang dilakukan berupa pengobatan gratis, khitan massal gratis yang diselenggarakan di desa-desa bagi warga yang kurang mampu. IBUQU merupakan bantuan berupa uang tunai yang diberikan setiap bulan

sekali bagi guru al-Quran yang aktif mengajar TPQ. DANSOS merupakan bantuan yang sifatnya insidental yang diberikan kepada para dhuafa dan korban bencana alam dalam bentuk sembako dan barang-barang kebutuhan lainnya. Rombongan Dhuafa merupakan bantuan berupa rombongan atau peralatan usaha yang diberikan kepada dhuafa yang memenuhi kriteria lembaga dengan tujuan untuk membantu meningkatkan produktivitas usaha mereka.

LAZNAS Nurul Hayat memiliki semboyan merubah orang yang berhak zakat menjadi wajib zakat “*Mustahiq to Muzakki*”. Berkaitan dengan semboyan tersebut, pengurus LAZNAS Nurul Hayat membuat langkah yang lebih tepat dan efektif yaitu dengan menyalurkan dan mendayagunakan dana ZIS dalam bentuk produktif. Hal ini dilakukan dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi yang dinamakan dengan program Rombongan Dhuafa.

Program Rombongan Dhuafa merupakan upaya Nurul Hayat dalam mendayagunakan dana ZIS dalam bentuk produktif dalam rangka penanganan kaum dhuafa yang kesulitan memperoleh modal dan membantu penanganan fakir miskin dalam meningkatkan kualitas umat. Melihat dari program pemberdayaan yang telah ada maka penulis tertarik untuk meneliti program Rombongan Dhuafa tersebut, apakah program ini dapat mengatasi masalah rendahnya produktivitas usaha *mustahiq* lebih baik dari program-program sebelumnya yang telah ada.

LAZNAS Nurul Hayat Kediri melalui program Rombongan Dhuafa memberikan modal kerja, pembinaan dan pengawasan kepada *mustahiq* binaan hingga mereka bisa menjalankan usahanya sendiri. Dalam praktiknya, lembaga

Nurul Hayat akan melakukan penilaian terhadap kondisi ekonomi *mustahiq* yang akan menjadi anggota Rombongan Dhuafa atau tidak. Mereka diberikan modal dalam bentuk pinjaman rombongan untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi yang ada di LAZNAS Nurul Hayat Kediri. Jika biasanya bantuan diberikan dalam bentuk uang maka berbeda dengan program ini, dimana program ini disalurkan dalam bentuk barang secara bertahap sesuai dengan kebutuhan usaha yang akan dijalankan dan dikembangkan oleh *mustahiq*. LAZNAS Nurul Hayat Kediri memberikan jangka waktu selama satu tahun. Jika usaha yang telah dilakukan oleh *mustahiq* ini berjalan dan berkembang selama satu tahun maka rombongan akan menjadi milik mereka tetapi jika usaha yang dilakukan oleh *mustahiq* berhenti dan tidak berkembang maka rombongan ini akan ditarik kembali oleh lembaga. *Mustahiq* harus bisa memutar modal yang diberikan untuk berjualan kembali. Hal ini dilakukan agar mereka tidak bermain-main dalam menjalankan usahanya, sehingga menjadi produktif. Program Rombongan Dhuafa ini cukup membantu meningkatkan produktivitas usaha mereka.⁵

⁵ Imron Rosadi, Staf Program LAZNAS Nurul Hayat Kediri, Kediri, 04 Desember 2019.

Saat ini, ada 9 *mustahiq* yang telah tergabung menjadi anggota program Rombong Dhuafa dari tahun 2016 – 2019, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Usaha *Mustahiq* Program Rombong Dhuafa

No.	Nama <i>Mustahiq</i>	Jenis Usaha Sebelum Mendapat Bantuan	Jenis Usaha Setelah Mendapat Bantuan	Tahun Bergabung
1	Lilik	Ibu Rumah Tangga	Roti Bakar	2016
2	Lukman	Pentol	Pentol	2017
3	Yoyok	Pedagang Asongan	Roti Bakar	2017
4	Hesti	Serabutan	Roti Bakar	2018
5	Ayu	Ibu Rumah Tangga	Roti Bakar	2018
6	Meiti	Pedagang Sayur	Gorengan	2018
7	Agus	Soto	Soto	2019
8	Imam Al Fayed	Bekam	Bekam	2019
9	Sholekah	Resseler Kripik	Kripik	2019

Sumber: Wawancara Staf Program LAZNAS Nurul Hayat Kediri

Dari tabel 1.1 menunjukkan jika jumlah *mustahiq* yang bergabung di program Rombong Dhuafa LAZNAS Nurul Hayat Kediri dari tahun 2016 – 2019 ada 9 *mustahiq* yang telah bergabung pada program tersebut dan dapat diketahui jenis usaha *mustahiq* sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan. Hal ini menunjukkan jika upaya Nurul Hayat dalam mendayagunakan dana ZIS dalam bentuk produktif untuk mengatasi masalah rendahnya produktivitas usaha *mustahiq* lebih baik.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui upaya Nurul Hayat dalam mendayagunakan dana ZIS dalam bentuk produktif untuk mengatasi masalah rendahnya produktivitas usaha *mustahiq*. Oleh karena

itu, penulis mengambil judul penelitian “Peran Program Rombongan Dhuafa Di LAZNAS Nurul Hayat Kediri Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha *Mustahiq*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah melalui program Rombongan Dhuafa di LAZNAS Nurul Hayat Kediri?
2. Bagaimana peran program Rombongan *Dhuafa* di LAZNAS Nurul Hayat Kediri dalam meningkatkan produktivitas usaha *mustahiq*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah melalui program Rombongan Dhuafa di LAZNAS Nurul Hayat Kediri.
2. Mengetahui peran program Rombongan Dhuafa di LAZNAS Nurul Hayat Kediri dalam meningkatkan produktivitas usaha *mustahiq*

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademisi dari teori yang ada terutama pada ilmu ekonomi Islam pada umumnya. Khususnya ilmu pengelolaan zakat dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendayagunaan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqoh.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Lembaga Amil Zakat dan bahan evaluasi dalam pendistribusian ZIS pada usaha *mustahiq* kedepannya.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan penulis:

1. *Manajemen Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Program NuCare LAZISNU Cabang Nganjuk)* oleh Diajeng Fajar Rizki (2017), mahasiswi STAIN Kediri.⁶

⁶ Diajeng Fajar Rizki, *Manajemen Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Program NuCare LAZISNU Cabang Nganjuk)*, STAIN Kediri, 2017.

Penelitian ini fokus pada manajemen distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil bahwa manajemen distribusi zakat di LAZISNU Cabang Nganjuk khususnya program *NuCare* dilakukan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Program *NuCare* LAZISNU Cabang Nganjuk memiliki tujuan untuk meringankan beban *mustahiq* yang sedang dalam keadaan membutuhkan pada saat itu, *mustahiq* penerima bantuan program Santunan Anak Yatim, Anak Binaan, Santunan Lansia, Bedah Rumah, Bantuan Bencana, Jum'at Berbagi. Dalam hal ini LAZISNU Cabang Nganjuk dikatakan sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*, terlaksananya program *NuCare* dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* yang dikerjakan dengan tepat, cepat, hemat, dan selamat.

Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang distribusi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pertama variabel x pada penelitian terdahulu menggunakan distribusi zakat maka penelitian ini menggunakan distribusi ZIS. Kedua variabel y, jika penelitian terdahulu menggunakan kesejahteraan *mustahiq* maka penelitian ini menggunakan produktivitas usaha *mustahiq* sebagai variabel y. Ketiga program yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan program *NuCare* maka penelitian ini menggunakan program Rombong Dhuafa. Keempat lokasi

penelitian, jika penelitian terdahulu berlokasi di LAZISNU Cabang Nganjuk maka penelitian ini berlokasi di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri.

2. *Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)* oleh Dea Putri Anggraini (2018), mahasiswi IAIN Kediri.⁷

Penelitian ini fokus pada pendistribusian dana ZIS melalui program Sanggar GENIUS perspektif UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil bahwa pelaksanaan distribusi ZIS melalui program Sanggar GENIUS sudah sesuai dengan ketentuan pasal 25 dan pasal 26 UU No. 23/2011, pelaksanaan program yang tidak melanggar syariat Islam berdasarkan prioritas *mustahiq* serta amanah dari donatur/*muzakki*. Laporan kegiatan pengelolaan zakat dilakukan secara terpusat oleh Yatim Mandiri pusat setiap akhir tahun. Sesuai dengan PP. No. 14 Tahun 2014, Yatim Mandiri melakukan audit syariah dan audit keuangan. Program Sanggar GENIUS membawa kesejahteraan bagi anak-anak binaannya. Selain itu, zakat merupakan salah satu kegiatan untuk menjaga kelima hal pokok yang terkandung dalam *dharuriyah*. Lebih spesifiknya Sanggar GENIUS melingkupi penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, dan harta benda.

Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah pertama sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, variabel x sama-sama tentang pendistribusian ZIS. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu

⁷ Dea Putri Anggraini, *Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)*, IAIN Kediri, 2018.

adalah pertama variabel y, jika penelitian terdahulu menggunakan program Genius maka penelitian ini menggunakan program Rombong Dhuafa. Kedua lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu berlokasi di Yatim Mandiri Kediri, maka penelitian ini berlokasi di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri.

3. *Peranan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Peningkatan Prestasi Yatim (Studi Kasus Program BOP Yatim Mandiri Cabang Kediri Tahun 2013-2015)* oleh Fadiyah Yumnani (2015), mahasiswa STAIN Kediri.⁸

Penelitian ini fokus pada peran dana ZIS dalam meningkatkan prestasi Yatim melalui program BOP di Yatim Mandiri tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil bahwa pendistribusian dana ZIS pada program BOP diberikan kepada anak yatim yang fakir, miskin, dan *fisabilillah* usia sekolah (SD, SMP, SMA). Peran dana ZIS dalam meningkatkan prestasi yatim berupa adanya dampak positif setelah mereka mengikuti program BOP Yatim Mandiri Kediri, yaitu berupa peningkatan prestasi dari semester ke semester berikutnya. Dampak positif tersebut tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga non akademik. Dampak positif dalam hal akademik ditunjukkan melalui data nilai rapor anak yatim selama mengikuti program BOP. Sedangkan dampak positif dalam hal non akademik ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan

⁸ Fadiyah Yumnani, *Peranan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Peningkatan Prestasi Yatim (Studi Kasus Program BOP Yatim Mandiri Cabang Kediri Tahun 2013-2015)*, STAIN Kediri, 2015.

yang yang diadakan oleh pengasuh panti atas himbauan lembaga Yatim Mandiri Kediri serta peningkatan kualitas dan kuantitas mengaji al-Quran dan kejuaraan kegiatan perlombaan yang diikuti yang ditunjukkan dengan sertifikat. Serta program MEC dan Sanggar Genius juga turut serta dalam meningkatkan prestasi non akademik anak yatim.

Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah pertama sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, variabel x sama-sama tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pertama variabel y, jika penelitian terdahulu menggunakan prestasi yatim maka penelitian ini menggunakan produktivitas usaha. Kedua, program yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan BOP, maka penelitian ini menggunakan program Rombong Dhuafa. Ketiga lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu berlokasi di Yatim Mandiri Kediri maka penelitian ini berlokasi di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri.

4. *Analisis Pengaruh Pelatihan, Inovasi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Di Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri* oleh Fani Choirun Nizak (2015), mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri.⁹

Penelitian ini fokus pada pengaruh pelatihan, inovasi dan karakteristik wirausaha terhadap produktivitas usaha mikro di Desa Jabon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan hasil bahwa produktivitas usaha mikro di Desa Jabon kurang berkembang karena kurangnya pelatihan

⁹ Fani Choirun Nizak, *Analisis Pengaruh Pelatihan, Inovasi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Di Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

yang diikuti, tidak pernah melakukan inovasi produk yang dijual, dan karakteristik wirausaha yang belum baik. Padahal Indonesia saat ini dihadapkan pada pelaksanaan pasar bebas Asia Tenggara atau yang biasa disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dilaksanakan pada tahun 2015. Sehingga sektor usaha mikro harus mampu bersaing dengan produk-produk dari luar negeri, maka dibutuhkan produktivitas usaha yang tinggi.

Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah variabel y yang sama-sama tentang produktivitas usaha. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pertama terletak pada pendekatan penelitian, jika penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua variabel x, jika penelitian terdahulu menggunakan pengaruh pelatihan, inovasi dan karakteristik wirausaha maka penelitian ini menggunakan program Rombong Dhuafa dari hasil pengelolaan zakat. Ketiga lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu berlokasi di Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, maka penelitian ini berlokasi di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri.

5. *Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Kualitas Dalam Usaha Peningkatan Produktivitas (Studi Kasus Pada PT. Berlina Tbk.)* oleh Jepi Zakaria (2007), mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya.¹⁰

Penelitian ini fokus pada pengaruh perencanaan dan pengendalian biaya kualitas terhadap produktivitas. Penelitian ini menggunakan

¹⁰Jepi Zakaria, *Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Kualitas Dalam Usaha Peningkatan Produktivitas (Studi Kasus Pada PT. Berlina Tbk.)*, Universitas Airlangga Surabaya, 2007).

pendekatan kuantitatif, dengan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan biaya kualitas terhadap produktivitas usaha di PT. Berliana Tbk. karena Departemen Akuntansi dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi yang dapat memotivasi pihak manajemen untuk mengukur keefektifan usaha peningkatan kualitas sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah variabel y, sama-sama tentang produktivitas usaha. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pertama terletak pada pendekatan penelitian, jika penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, variabel x, jika penelitian terdahulu menggunakan biaya usaha, maka penelitian ini menggunakan pendistribusian zakat melalui program Rombong Dhuafa sebagai variabel x.